



## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PICTORIAL RIDDLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 219 MADEKKANG KABUPATEN SOPPENG

Rosmalah<sup>1</sup>, Sitti Jauhar<sup>2</sup>, Sulfiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar/ email: [rosmalah196108@gmail.com](mailto:rosmalah196108@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar/ email: [st.jauhar@gmail.com](mailto:st.jauhar@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar/ email: [sulfiana852@gmail.com](mailto:sulfiana852@gmail.com)

### Artikel info

Received; 02-04-2024

Revised; 03-05-2024

Accepted; 04-06-2024

Published; 25-07-2024

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *pictorial riddle* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 219 Madekkang Kabupaten Soppeng. Variabel penelitian ini adalah metode pembelajaran *pictorial riddle* (variabel bebas) dan hasil belajar IPAS siswa (variabel terikat). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 23 orang siswa yang dipilih berdasarkan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest*. Data hasil penelitian diperoleh menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif diperoleh nilai rata-rata hasil *pretest* 43,48 sedangkan rata-rata hasil *posttest* 75,65. Berdasarkan hasil analisis secara inferensial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (21,789) ( $>$ )  $t_{tabel}$  (2,07961) dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *pictorial riddle* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 219 Madekkang Kabupaten Soppeng.

### Keywords:

Metode Pembelajaran  
*Pictorial Riddle*, Hasil  
Belajar IPAS

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan dan mengapresiasi dirinya untuk masa depan. Pendidikan yang bermutu diharapkan mampu melahirkan suasana belajar yang aktif dan kreatif. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (h.2). Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kompetensi dan watak siswa melalui upaya pengajaran dan pelatihan agar menjadi *agen of change* yang cerdas serta berguna bagi bangsa dan negara untuk mencapai keberhasilan di masa depan.

Kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rosmalah (2022:41) menegaskan “Kurikulum merupakan salah-satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat pendidikan.” Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran, guru dituntut mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus memahami penilaian, modul ajar dan komponen lainnya yang ada dalam kurikulum merdeka. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 ayat (2) yaitu “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.” Hasil belajar menjadi cerminan penilaian terhadap keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Sutikno (2019) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara penyajian materi pelajaran yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 pasal 2 tentang Metode Pembelajaran yaitu “Metode pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.” Penerapan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penentu hasil belajar siswa, salah satu metode yang baik digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Metode *Pictorial Riddle*.

Metode *Pictorial Riddle* merupakan salah satu metode yang menggunakan suatu *riddle* (gambar teka-teki) untuk mengembangkan minat dan motivasi siswa dalam diskusi kelompok kecil maupun besar, sehingga mereka dilatih untuk mengemukakan ide maupun gagasan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta saling menghargai pendapat antar teman (Yunita dkk., 2016). Kemudian menurut Febriyanti (2018) *Pictorial Riddle* adalah metode untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok kecil maupun besar, melalui penyajian masalah yang disajikan dalam bentuk ilustrasi. Metode pembelajaran *pictorial riddle* adalah metode yang menghubungkan materi pembelajaran dengan menggunakan teka-teki bergambar untuk memecahkan permasalahan melalui diskusi kelompok agar siswa mampu berpikir kritis, berlatih mengemukakan gagasan, menghargai pendapat antar teman sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini salah satunya adalah penerapan kurikulum merdeka cenderung masih baru bagi guru dan siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digabung menjadi satu kesatuan mata pelajaran (IPAS). Beberapa guru kurang memahami kurikulum merdeka dan membutuhkan pelatihan terkait penyusunan modul ajar dan evaluasi. Berdasarkan pihak yang terkait ada beberapa yang mendukung dan ada banyak juga yang mengeluhkan dengan adanya perubahan kurikulum merdeka yang telah diterapkan saat ini (Astuti, 2023). Hal yang

sama juga dikemukakan oleh Farika, dkk., (2020) kondisi saat ini menunjukkan fakta bahwa guru masih menyesuaikan dengan kurikulum baru dan terkadang guru masih menggunakan metode mengajar ceramah terutama pada mata pelajaran yang banyak teori juga konsep-konsep di dalamnya seperti mata pelajaran IPAS.

Penerapan metode yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemahaman siswa dibuktikan dengan perolehan nilai yang didapatkan selama proses pembelajaran. Zulaiha (2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai melalui tes hasil belajar. Seorang guru dituntut untuk memikirkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan cocok diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS agar siswa mampu memperluas dan memperkuat pemahaman konsep materi yang diterima selama proses pembelajaran sehingga dapat berdampak positif bagi peningkatan kemampuan, pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan gabungan mata pelajaran IPA dan IPS. Ananda & Abdillah (2018) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Selanjutnya Jauhar & Indarwati (2019:115) menegaskan “Pembelajaran IPS merupakan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.” Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran yang menggabungkan pemahaman mengenai kehidupan manusia sebagai makhluk hidup individu, makhluk sosial dan interaksi dengan lingkungannya. Menyadari pentingnya pembelajaran IPAS di SD, siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal belajar sebagai indikator peningkatan kemampuan berpikir, kemampuan sosial, keterampilan, dan sikap siswa.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 dan 6 Januari 2024 melalui observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 219 Madekkang Kabupaten Soppeng pada mata pelajaran IPAS masih rendah, hal ini dilihat pada nilai ulangan harian semester ganjil masih banyak yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal tersebut dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga tidak membuat siswa memahami materi secara cepat dan berpengaruh pada hasil belajar IPAS siswa. Permasalahan tersebut jika dibiarkan begitu saja, maka akan berdampak negatif pada proses dan hasil belajar IPAS siswa. Sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mudah memahami materi secara cepat, semakin aktif dan mampu berpikir kritis. Metode Pembelajaran yang tepat yaitu dengan menerapkan metode *Pictorial Riddle*.

Penerapan metode *pictorial riddle* ini diharapkan siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep materi pelajaran IPAS pada Bab 6 “Indonesiaku Kaya Raya” mengenai letak dan kondisi geografis Indonesia, keanekaragaman hayati, dan pengelompokan sumber daya alam melalui penyajian masalah dalam bentuk ilustrasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mudah mengingat materi pembelajaran sehingga proses dan hasil belajar IPAS siswa menjadi lebih meningkat.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Adharica, dkk., (2020) bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiri* tipe *pictorial riddle* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Belahan Tengah Mojosari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin, dkk., (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh metode *Pictorial Riddle Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah *Tsanawiyah* Al-Musyawahar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nurhidayah (2017) menyatakan bahwa meningkatnya hasil belajar IPA materi konsep makanan dan kesehatan pada siswa kelas V SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diterapkan metode *Pictorial Riddle*.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 219 Madekkang Kabupaten Soppeng.”

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang disajikan dalam bentuk angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen bersifat *pre-eksperimental* karena terdiri atas satu kelompok (tidak adanya kelompok kontrol), dan sampel tidak dipilih secara acak melainkan hanya satu kelompok yang diberikan *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas (X) yaitu Metode *Pictorial Riddle* dan variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar IPAS siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test – Post-test*. Penelitian ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Sehingga hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 219 Madekkang Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 23 siswa yang dipilih menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang dilakukan sebanyak dua kali, pertama pada saat *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan kedua *post-test* untuk mengetahui hasil akhir sesudah diberikan perlakuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pemberian *pre-test*, pemberian perlakuan atau *treatment* dan pemberian *post-test*. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data hasil *pretest* siswa yang dilakukan pada hari Selasa, 30 April 2024 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 siswa berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar IPAS siswa secara keseluruhan adalah 43,48 dengan skor 41-60, frekuensi 9 dan persentase sebesar 39%.

Nilai tengah (*median*) adalah 44,00. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 40. Simpangan baku (standar deviasi) hasil belajar IPAS siswa adalah 15,785 yang artinya hasil belajar IPAS siswa sebelum diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data hasil *posttest* yang dilakukan pada hari Sabtu, 04 Mei 2024 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 siswa berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar IPAS siswa secara keseluruhan adalah 75,65 dengan skor 61-80, frekuensi 12 dan persentase sebesar 52%. Nilai tengah (*median*) yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 80,00. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 80 yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Simpangan baku (standar deviasi) hasil belajar IPAS siswa adalah 11,244 yang artinya hasil belajar IPAS siswa sesudah diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen.

### Analisis Statistik Inferensial

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Data dapat berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada *output Shapiro Wilk* tes lebih besar daripada nilai yang telah ditentukan, yaitu 5% (0,05). Berdasarkan data yang dihasilkan menunjukkan bahwa data hasil *pretest* ( $0,604 > 0,05$ ) dan *posttest* ( $0,178 > 0,05$ ) berdistribusi normal dengan hasil pengujian pada kedua data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang digunakan homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output Levene Statistic* lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Berdasarkan data yang dihasilkan menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* ( $0,176 > 0,05$ ) dikatakan homogen karena nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Pictorial Riddle* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai probabilitas yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, hasil pengujian dapat dikatakan memiliki perbedaan dari kedua data berpasangan adalah apabila nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ( $Sig. < 0,05$ ). Jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,789 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 22$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,07961. Maka diperoleh ( $21,789 > 2,07961$ ) sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi dengan nilai 75,65 daripada rata-rata hasil *pretest* dengan nilai 43,48 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *pictorial riddle* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 219 Madekkang Kabupaten Soppeng.

### **Pembahasan**

#### **Gambaran Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 219 Madek kang Sebelum Menerapkan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle***

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa, gambaran hasil belajar IPAS siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle* berada pada kategori cukup dengan perolehan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 43,48. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 sampai 6 Januari 2024 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS rendah, karena mata pelajaran IPAS pada Bab 6 materi Indonesiaku Kaya Raya memiliki banyak pembahasan tentang konsep sehingga guru lebih fokus menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang memahami materi dengan cepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Yunita, dkk., (2016) yang mengemukakan bahwa hasil belajar siswa sebelum perlakuan rendah yang disebabkan oleh faktor, di antaranya guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam belajar.

#### **Gambaran Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 219 Madek kang Sesudah Menerapkan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle***

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa, gambaran hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan dengan menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle* hasil belajar siswa meningkat dan berada pada kategori baik dengan perolehan *mean* (rata-rata) sebesar 75,65. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS siswa berdasarkan data *pretest* dan *posttest* sebesar 32,17% yang merupakan persentase kenaikan hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle*. Capaian tersebut meningkat karena metode pembelajaran *pictorial riddle* menghubungkan materi pembelajaran dengan menggunakan teka-teki bergambar dalam diskusi kelompok, sehingga siswa mampu berpikir kritis dengan mengeksplor sendiri jawaban terkait materi yang mereka pahami, kemudian mencocokkan antara jumlah kata kemudian mereka harus berpikir dan memiliki beberapa alternatif jawaban. Selanjutnya masing-masing siswa menyampaikan pendapat yang berbeda kemudian dipilih pendapat yang benar untuk memecahkan permasalahan dalam teka-teki gambar. Hal tersebut membuat siswa mampu berpikir kritis, mampu mengemukakan pendapat serta mudah mengingat materi yang mereka pelajari sebelumnya. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Awal, dkk., (2016) Metode *pictorial riddle* memiliki beberapa kelebihan di antaranya melalui teka-teki yang bergambar dapat meningkatkan retensi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta mampu memperdalam materi secara mudah sehingga dapat bertahan lama dalam ingatan.

#### **Pengaruh Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 219 Madek kang**

Berdasarkan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Secara deskriptif hasil belajar IPAS siswa pada mata pelajaran IPAS sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle* mengalami peningkatan sebesar 32,17%. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle*

pada mata pelajaran IPAS membuat siswa memberikan perhatian yang lebih saat mengikuti proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle* siswa mampu mengingat materi pembelajaran dengan mengeksplor sendiri jawaban terkait materi yang mereka pahami. Siswa juga mampu berpikir kritis dengan memikirkan jawaban untuk memecahkan masalah dari teka-teki gambar, kemudian mencocokkan antara jumlah kata yang sesuai. Setiap kelompok berdiskusi dan saling mengemukakan pendapat, selanjutnya dipilih satu di antara pendapat yang benar kemudian dimasukkan sebagai jawaban untuk memecahkan masalah (teka-teki bergambar) tersebut. Siswa dilatih untuk saling menghargai pendapat antar teman dan tidak ego sendiri. Siswa juga lebih fokus dan senang pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena metode *pictorial riddle* ini menggunakan teka-teki gambar yang mudah dipahami siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Yunita, dkk., (2016) bahwa metode pembelajaran *pictorial riddle* merupakan salah satu metode yang menggunakan gambar teka-teki untuk mengembangkan minat dan motivasi siswa dalam diskusi kelompok sehingga mereka dilatih untuk mengemukakan ide maupun gagasan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta saling menghargai pendapat antar teman. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *pictorial riddle* sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS siswa menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Levene Statistic* dinyatakan semua data homogen. Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sample T-test* pada *posttest* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 21,789 Kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%, berdasarkan df 22 maka nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,07961, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi yaitu ( $0.000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *pictorial riddle* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 219 Madekkang Kabupaten Soppeng. Hal ini diperkuat dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, dkk., (2020) bahwa penggunaan teka-teki gambar yang menarik dan lebih mudah dicerna dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat dengan percaya diri, dan mempercepat proses daya ingat siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 219 Madekkang sebelum menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle* berada pada kategori cukup.
2. Gambaran hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 219 Madekkang sesudah menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle* berada pada kategori baik.
3. Terdapat perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS siswa. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *pictorial riddle*

terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 219 Madekkang Kabupaten Soppeng.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, disarankan sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan terus meningkatkan motivasi belajar, agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dengan menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle*.
2. Guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle* sebagai pilihan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V agar pembelajaran dapat aktif dan bersemangat.
3. Peneliti lain yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini, diharapkan melakukan penelitian lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adharica, A., Fanani, A., & Prastyo, D. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Pictorial Riddle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Belahan Tengah Mojosari. *Jurnal Buana Pendidikan*, 16(30), 33–40.
- Ananda, R., & Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Astuti, E. A. 2023. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Kadipiro. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Awal, S., Yani, A., & Amin, B. D. 2016. Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Peranan Metode Pictorial Riddle Terhadap Penguasaan Konsep. *Jurnal Fisika*, 4(2), 249–266.
- Farika, A., Setyawan, A., & Citrawati, T. 2020. Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa dalam Muatan IPS Kelas V SDN Mlajah 1 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(1), 16–19.
- Febriyanti, N. 2018. Pengaruh Metode *Pictorial Riddle* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Seputih Agung Pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Indrawati, Mahardika, I. K., & Supeno. 2020. Media *Pictorial Riddle* Berbasis Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Webinar Pendidikan Fisika*, 5(1), 6–10.
- Jauhar, S., & Indarwati, A. D. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(1), 114–130.
- Nurhidayah. 2017. Pengaruh Metode *Pictorial Riddle* Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Makanan dan Kesehatan pada Siswa Kelas V SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Undang-Undang No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Undang-Undang No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2021. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.



- Rosmalah. 2022. *Modul Pembelajaran Terpadu*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S. 2019. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Mataram: Holistica Lombok.
- Tim Penyusun. Parwoto, dkk. 2023. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Wahyudin, S. H., Rusmono, D., & Silvana, H. 2018. Pengaruh Penggunaan Metode *Pictorial Riddle* Madrasah Tsanawiyah Al-Musyawah. *Edutcehnologia*, 2(2), 100–111.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.
- Yunita, Syuaib, M. Z., & Taufik, M. 2016. Perbedaan Hasil Keterampilan Proses Sains Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* dengan Metode *Pictorial Riddle* bagi Siswa SMP Negeri 1 Gunungsari Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, II(1), 36–40.
- Zulaiha, S. 2020. Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) pada Siswa Kelas V SDIT AL-Muhsin Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro.